

PENERAPAN KARPODI (KARTU POIN DISIPLIN) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VI DI UPTD SD NEGERI MANOAN 3 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN

Moh Ubaydillah Zd
Guru UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan
Email: adiubay0307@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop melalui media kartu poin secara berkelompok. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan alur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan analisis. Kedisiplinan menerangkan adanya Tindakan yang sejalan dengan tata tertib atau aturan yang berlaku untuk menjangkau tujuan yang diharapkan. Media yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut dilakukan melalui media kartu poin. Penelitian dilakukan pada bulan September dengan subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut didapat peningkatan kedisiplinan pada diri peserta didik dari yang semula 68% menjadi 93%. Sehingga dapat dipastikan jika media kartu poin dapat digunakan sebagai media di dalam pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: Kedisiplinan dan Media Kartu Poin.

PENDAHULUAN

Karakter adalah kepribadian seseorang dilihat dari aspek etis atau moral yang dilakukan jika segala aktivitas yang dilakukan sesuai dengan moral yang diatur maka itu merupakan karakter dari seseorang begitu pula cara berfikir yang baik dan etis juga menunjukkan bahwasanya itu merupakan karakter dari seseorang. Selain itu pula karakter merupakan tabiat atau kebiasaan dari seseorang jika seseorang sudah terbiasa dengan perbuatan yang baik dan bertingkah sesuai moral maka akan timbul kebiasaan untuk selalu bertindak sesuai dengan moral (Halimatus Sa'adah dan Ali Nurhadi, 2020).

Disiplin adalah tingkat ketaatan dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen dan kesepakatan Bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai (Rahman, 2011:15). Kedisiplinan merupakan kunci dalam membentuk karakter pada peserta didik dalam mempersiapkan pribadi yang mandiri serta mampu hidup dalam kehidupan social. Pada bidang psikologi dan pendidikan, disiplin berkaitan erat dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kedisiplinan berkaitan dengan tindakan seseorang maupun kelompok dalam menumbuhkan kepatuhan dan ketaatan perihal norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Karakter disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk disiplin atas dasar pengetahuan dan diimplementasikan pada tindakan. Hakikatnya pengetahuan tentang disiplin sudah seharusnya dipelajarkan sehingga atas dasar kesadaran dirinya maka dapat dibuktikan dengan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sehingga terwujud sikap disiplin (Sa'adah dan Nurhadi, Ali 2020).

Dalam hal tersebut tampak bahwa pendidikan dapat menjadi pondasi utama dalam membentuk kedisiplinan peserta didik sebelum terjun dalam kehidupan sosial masyarakat. Kedisiplinan merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam aspek moral sikap serta kedisiplinan, sehingga dapat membentuk pribadi yang baik dan berkompeten. Hal ini terbukti karena nilai kedisiplinan termasuk kedalam 18 nilai Pendidikan berkarakter yang harus ditingkatkan pada peserta didik.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, 2013).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan factor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan (Muhibbin Syah, 2009: 222-223).

Kesadaran siswa merupakan sikap mental siswa dalam memandang sesuatu. Dalam sikap mental ini maka siswa akan berperilaku sebagaimana sikap mental yang dianutnya. Seperti halnya siswa mempunyai kesadaran bahwa lingkungan yang bersih akan menjamin proses belajar mengajar yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut akan menjadi lebih efektif, sehingga seluruh warga sekolah berupaya untuk selalu menjaga dan mempertahankan kebersihan lingkungan sekolah (Ahmad Rofiqidan Usman, 2020).

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional tanda-tanda disiplin meliputi: 1) Mengembangkan kebiasaan datang tepat waktu; 2) Taat aturan; 3) Berpakaian sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah (Meilinda, 2023: 21). Peserta didik dikatakan memiliki sikap disiplin yang tinggi jika peserta didik memiliki kebiasaan baik dalam mengatur waktu dan taat pada peraturan yang ada di lingkungan mereka, entah itu disekolah maupun di Masyarakat.

Permasalahan peserta didik kelas VI di UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam menerapkan nilai kedisiplinan pada saat pembelajaran begitupun diluar pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang telat saat masuk kelas, berpakaian tidak sesuai, tidur saat jam pelajaran, mencontek serta melanggar peraturan tata tertib sekolah. Teguran dan nasehat yang diberikan pada peserta didik sering dibalas dengan alasan yang sama setiap waktu.

Pada era kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, kedisiplinan peserta didik kian menurun, ditambah dengan kurangnya perhatian dari orang tua tambah merasa masa bodoh dengan rasa disiplin yang ada di sekolah. Kurangnya rasa disiplin pada peserta didik juga ditimbulkan dari perintah orang tua yang terkadang bertolak belakang dengan tata tertib yang ada di sekolah. Orang tua tidak tau menempatkan prioritas pada peserta didik sehingga menimbulkan kurangnya rasa disiplin dalam diri peserta didik.

Kasus yang terjadi pada peserta didik kelas VI UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan merupakan kasus yang harus dituntaskan agar tidak

menjadi kebiasaan yang dianggap biasa oleh peserta didik di kelas bawah. Kedisiplinan akan terbentuk jika ada sebab akibat dari tindakan yang dilakukan peserta didik.

Meningkatkan prestasi belajar perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (kondisi kesehatan jasmani), aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal merupakan kondisi di sekitar peserta didik yang terdiri atas lingkungan sosial dan non sosial, metode pembelajaran. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah (guru, staf, dan teman-teman) dan lingkungan tempat tinggal (keluarga), sedangkan lingkungan non sosial adalah segala fasilitas penunjang yang dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar (Rahardian Okta Pratama, Lindawati Kartika, dan Andita Sayekti, 2018:153-63).

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Oemar Hamalik, 1989:12). Sedangkan menurut Suprpto dalam (Mahfud Shalahuddin, 1986) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Keterbatasan yang dimiliki manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, maka diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan yang mampu diserap dan dicernanya.

Maka untuk mengatasi permasalahan yang menimpa siswa kelas VI UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop akan digunakan media KARPODI (Kartu Poin Disiplin). Adapun Kartu Poin adalah media berupa kartu yang memiliki nilai poin sebagai bentuk dari tindakan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran yang selanjutnya diberikan kepada setiap kelompok, kemudian kelompok dibagikan pada pertemuan pertama sampai terakhir, masing-masing kelompok harus mengumpulkan poin pada kartu poin untuk dapat menang (Benyamin et al., 2023:271). Maka melalui media Kartu Poin ini diharapkan mampu menarik antusias peserta didik agar berlomba-lomba dalam menjalankan kedisiplinan di sekolah.

Tujuan dilakukannya penelitian berikut ini untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Disiplin yang dimaksud ialah terbentuknya rasa disiplin terhadap diri sendiri sebagai tingkah laku yang permanen dalam diri peserta didik. Terdapat tiga aspek kedisiplinan yaitu (1) sikap mental, (2) pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, (3) sikap kelakuan yang wajar sesuai menunjukkan kesungguhan hati (Priodarminto, 1994:23).

Tujuan dibentuknya kedisiplinan dari usia sekolah dasar agar peserta didik memiliki karakter yang bertanggung jawab pada dirinya dan lingkungannya. Menurut Charles Schifer (dalam Siregar, 2021:17) tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu: (1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka, (2) Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (self control dan self direction).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan (PTK) dimana untuk melihat setiap kegiatan yang diadakan untuk meminimalisir masalah-masalah di kelas (Parjono, 2005). Tujuan diterapkannya metode penelitian ini untuk memberikan tindakan secara langsung kepada peserta didik serta mengamati karakter personalitas setiap peserta didik sehingga penyelesaian masalah yang terdapat di kelas dapat diatasi secara optimal.

Objek dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI di UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 28 peserta didik dengan rincian 18 perempuan dan 10 laki-laki.

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas VI UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan rentan waktu selama 11 hari melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap observasi sampai dengan pengolahan data.

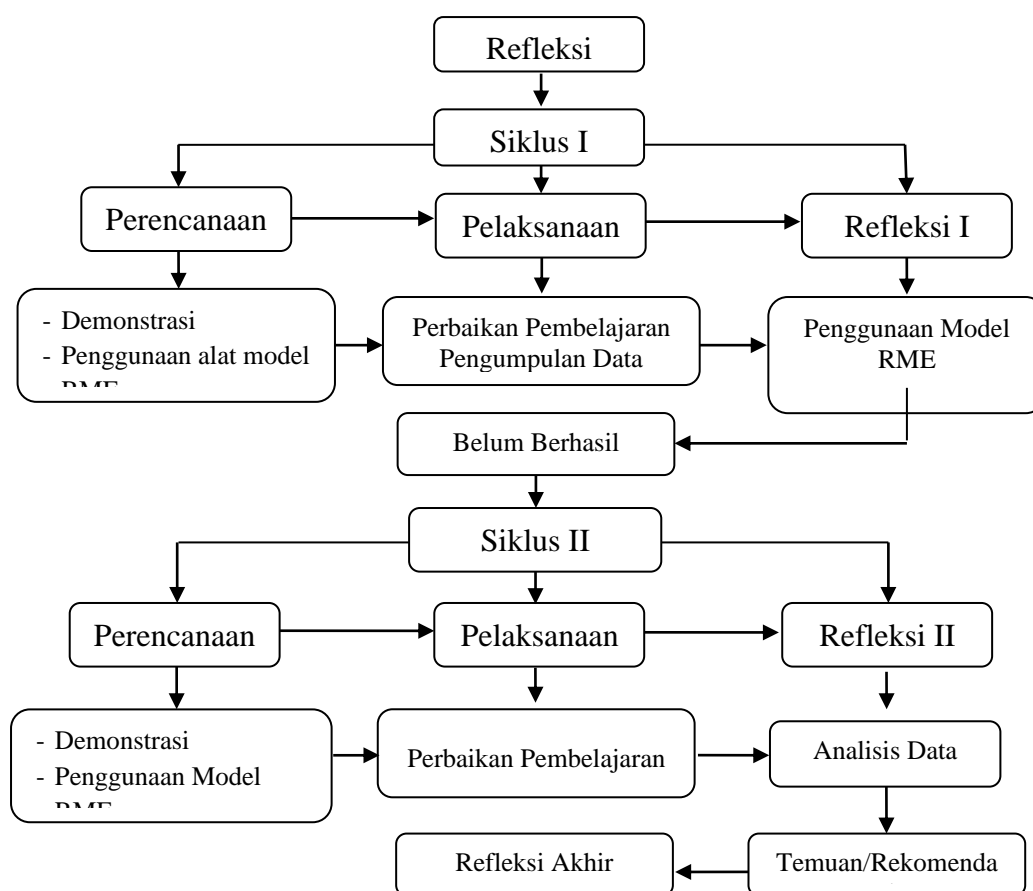
Prosedur penelitian dilakukan dengan langkah awal mengumpulkan data dari permasalahan bahwa kualitas belajar siswa di kelas masih rendah. Identifikasi permasalahan yang ada di kelas didasarkan hasil observasi dan refleksi awal dalam sikap disiplin peserta didik, serta alasan peserta didik sering melakukan pelanggaran dan mengerjakan tugas asal-asalan serta kurang bergairah dalam melakukan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kedisiplinan yang ada pada peserta didik kelas VI UPTD SDN Mano'an 3 Kecamatan Kokop pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Sekaligus menemukan solusi yang tepat dalam meminimalisir masalah sikap disiplin pada peserta didik.

Prosedur penelitian dalam siklus pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alur pokok yang sudah ditetapkan. Proses penulisan laporan disusun berdasarkan data dan catatan yang dibuat ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, selama penelitian dan hasil diskusi dengan observer, namun jika dalam 2 siklus belum mencapai target yang diinginkan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada penerapan KARPODI (Kartu Poin Disiplin) dilakukan dengan metode pembelajaran secara berkelompok, dimana setiap kelompok akan diberikan poin berdasarkan sikap disiplin anggotanya. Pembentukan kelompok terbagi menjadi tujuh kelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok berjumlah empat orang dengan kemampuan heterogen pada setiap kelompok. Melalui media karpodi ini diharapkan anggota kelompok tersebut saling menjaga satu sama lain untuk mendapatkan poin yang banyak dan membentuk kedisiplinan anggotanya. Lima kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan mendapatkan reward berupa langsung pulang setelah akhir

pembelajaran dan dua kelompok yang mendapatkan poin terendah akan mendapatkan hukuman berupa merapikan keadaan kelas.

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah (1) refleksi awal; (2) perencanaan perbaikan pembelajaran; (3) pelaksanaan perbaikan pembelajaran; (4) pengumpulan data; dan (5) refleksi akhir. Penelitian tindakan kelas memiliki alur yang berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Sedangkan dari uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan mulai dari perencanaan sampai pada refleksi akhir seperti dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK Model Spiral yang Dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Sri Utami, 2013)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Penerapan instrument observasi dalam penelitian ini digunakan dengan maksud menilai kepribadian disiplin peserta didik di sekolah sebelum dan sesudah tindakan. Lembar observasi terbagi menjadi tiga yaitu lembar observasi awal, lembar observasi siklus 1 dan lembar observasi siklus 2. Hal ini dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan yang telah diberikan dan perkembangan kedisiplinan peserta didik. Lembar observasi menggunakan kriteria penilaian sikap disiplin sehingga penilaian hanya berfokus pada kepribadian disiplin peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus (siklus I: 2 x 35 menit dan siklus II: 2 x 35 menit) mulai tanggal 6 September s.d. 12 Oktober 2023 tahun Pelajaran 2023/2024 dengan alur penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Alur Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	6 September 2023	Melakukan observasi awal
2.	7-16 September 2023	Mencari solusi berdasarkan masalah yang ingin di tuntaskan
3.	18-23 September 2023	Merancang pelaksanaan kegiatan kartu poin disiplin.
4.	25 September 2023	Melaksanakan proses pembelajaran tanpa aplikasi kartu poin disiplin.
5.	26 September 2023	Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan kartu poin disiplin (siklus 1)
6.	27-29 September 2023	Evaluasi dan merancang pelaksanaan kegiatan siklus 2.
7.	30 September 2023	Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan kartu poin disiplin (siklus 2)
8.	2-20 Oktober 2023	Menganalisis hasil lembar observasi observasi dan laporan.

HASIL PENELITIAN

Hasil peneliitian diawali dengan melihat hasil dari penilaian observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 september 2023. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa disiplin di kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal melalui lembar observasi, yang membuktikan jika peserta didik banyak yang kurang memperhatikan tata tertib sekolah dan tidak peduli pada tata tertib sekolah.

Setelah dilakukan penerapan media karpodi pada setiap pembelajaran di kelas antusias peserta didik meningkat untuk berlomba-lomba dalam mengikuti tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan antara hasil dari lembar observasi awal dengan hasil lembar observasi siklus 1 dan 2. Terdapat peningkatan kedisiplinan pada diri peserta didik mulai dari cara berpakaian, ketepatan waktu dan sikap yang lain. Berikut ini merupakan perbedaan hasil lembar observasi awal dengan lembar observasi siklus 1 dan 2.

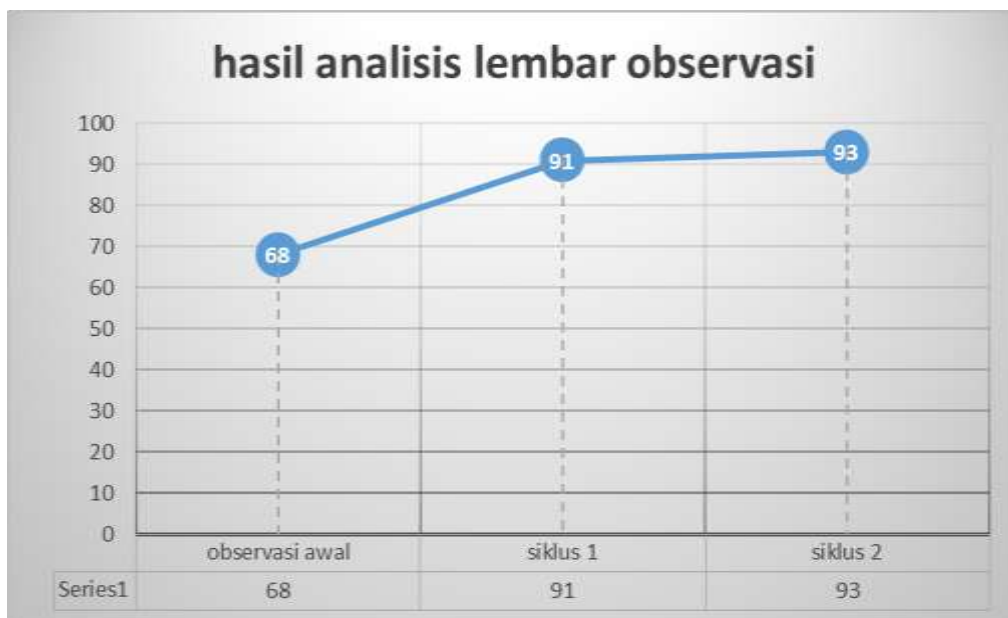
Tabel 2 Rekap Nilai Lembar Observasi

No.	Ranah Sikap	Hasil		
		Observasi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Masuk tepat waktu	89%	100%	100%
2.	Berseragam sesuai peraturan	29%	79%	93%
3.	Menaati tata tertib sekolah	57%	89%	86%
4.	Berperilaku sopan santun	82%	93%	96%
5.	Duduk dengan rapi	71%	96%	93%

6.	Mengikuti Pelajaran dengan tekun	68%	86%	93%
7.	Tidak membuat gaduh di kelas	79%	93%	93%
Rata-rata		68%	91%	93%

Tabel diatas menunjukkan jika kedisiplinan peserta didik di kelas VI dinilai rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil lembar observasi awal yaitu 68% dengan nilai paling rendah padah ranah berpakaian peserta didik. Subjek penelitian yang berjumlah 28 peserta didik, di dapati 32% peserta didik masih sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Melalui data di atas dapat dilihat jika pelanggaran yang sering di lakukan terdapat pada tata cara berpakaian, hanya 29% peserta didik yang berseragam sesuai dengan ketentuan dan 71% yang sering menggunakan seragam tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah.

Setelah dilakukan penerapan media karpodi (kartu poin disiplin) maka terjadi peningkatan kedisiplinan pada diri peserta didik sebesar 91% pada siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 93%. Hal ini membuktikan jika penerapan media karpodi dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop. Bukti lain dapat dilihat saat diterapkannya media karpodi saat pembelajaran berlangsung. setiap anggota kelompok saling menjaga kedisiplinan anggotanya agar mendapatkan poin yang tinggi dan mendapatkan reward sesuai dengan poin yang di dapatkan. Berikut ini merupakan grafik dari hasil analisis lembar observasi pada penerapan media karpodi.



PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kualitas pendidikan di UPTD SDN Manoan 3 melalui dari hal yang paling mendasar yaitu perbaikan dalam bentuk kedisiplinan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian disiplin yang lebih baik didalam maupun diluar pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu membawa perilaku baik yang didapat dari sekolah kepada lingkungan Masyarakat dan dapat menularkannya pada teman sebayanya.

Pendidikan adalah sistem terbuka sebagai diungkapkan Juhri, M., Nurlaili, Z., & Nurhadi, A. (2023) bahwa pendidikan adalah sistem terbuka dengan subsistem input, output, dan umpan balik internal dan eksternal. Disiplin sebagai salah satu bagian sistem pendidikan.

Hasil dari penelitian pada peserta didik diperoleh nilai positif, karena peserta didik terlihat lebih disiplin dibandingkan dari sebelum di adakannya sebuah tindakan. Hal ini dapat terlihat jelas dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang lebih rapi dalam berpakaian, sopan berkomunikasi, duduk dengan rapi serta pembelajaran di kelas terlihat lebih kondusif. Kedisiplinan dapat ditingkatkan dengan memancing peserta didik untuk berlomba mengumpulkan poin dari sikap disiplin yang mereka lakukan. Disamping berlomba mengumpulkan poin setiap peserta didik saling mengingatkan anggota kelompoknya agar saling menjaga sikap disiplin, sehingga secara tidak sadar mereka saling peduli satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengumpulkan poin terbanyak untuk mendapatkan reward.

Reward yang diberikan bukan berupa barang melainkan berupa perlakuan khusus pada suatu kelompok pada jadwal jam pulang sekolah. Aturan dari penerapan media karpodi dalam pembelajaran memiliki keuntungan kelompok yang mendapatkan point tertinggi dari kelompok lain, Dimana dari tujuh kelompok yang terbentuk hanya lima kelompok yang memiliki poin tertinggi yang dibebaskan tugas dari merapikan kelas, sedangkan dua kelompok yang memiliki nilai terendah bertugas merapikan kelas. Reward seperti inilah yang menarik antusias peserta didik dalam berlomba dan saling menjaga teman di kelompoknya untuk menjaga kedisiplinan dalam kelompok. Melalui penerapan media karpodi inilah kedisiplinan pada peserta didik mulai mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan jika penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas VI UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop menggunakan media pembelajaran karpodi mendapatkan respon baik dari peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil peningkatan kedisiplinan pada diri peserta didik, pada observasi awal mendapatkan nilai rekap terbilang cukup rendah yaitu sebesar 68%. Setelah diberikan tindakan menggunakan media pembelajaran karpodi instrument observasi siklus 1 meningkat menjadi 91% dan meningkat lagi menjadi 93% pada siklus 2. Melalui hasil yang sudah dipaparkan dapat terlihat jelas jika penerapan media karpodi dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan yang terdapat pada peserta didik kelas VI UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Hal ini terbukti dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang datang tepat waktu saat bel masuk, berseragam sesuai dengan ketentuan, bersikap sopan, pembelajaran berjalan dengan kondusif dan tata tertib di sekolah ditaati. Perubahan tingkah laku peserta didik tersebut berlangsung secara berkelanjutan selama dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan perubahan tingkah laku pada peserta didik yang dapat terlihat secara nyata saat pembelajaran berlangsung dapat dipastikan jika hasil analisis lembar observasi dikatakan valid. Karena data yang didapat melalui lembar instrument

observasi dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik sejalan dengan fakta yang ada di lingkungan sekolah.

Guru profesional mampu memberikan contoh termasuk disiplin dan upaya peningkatannya. Kepribadian adalah salah satu kompetensi guru profesional yang juga harus diimplementasikan (Nurhadi, 2016). Oleh sebab itu upaya mendisiplinkan siswa sebagai bagian dari tujuan pembelajaran pada aspek sikap harus terus dilaksanakan.

KESIMPULAN

Penerapan media KARPODI (Kartu Poin Disiplin) merupakan media yang dapat mengundang antusias peserta didik dalam sebuah kelompok untuk berlomba mengumpulkan poin, serta membentuk rasa saling peduli antar teman di kelompok agar dapat menjadi kelompok yang memiliki point tertinggi, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik. Penerapan tersebut harus dilakukan secara transparan dan adil, sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung pada saat pembagian poin dan membuat mereka bersemangat dalam mengumpulkan poin. Penerapan media ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan tingkah laku disiplin pada peserta didik dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan maupun imbalan.

Penggunaan media KARPODI (Kartu Poin Disiplin) sudah baik dan sesuai dilakukan di UPTD SDN Manoan 3 Kecamatan Kokop untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan tingkah laku pada peserta didik kelas VI di UPTD SDN Manoan 3. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berupa peserta didik tidak keluyuran diluar pada saat bel masuk namun sudah bersiap di kelas, perubahan dalam berseragam yang sudah sesuai dengan ketentuan serta perubahan perilaku dalam sopan santun dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain meningkatkan kedisiplinan peserta didik, penerapan karpodi ternyata juga mengundang antusias peserta didik dalam mengumpulkan poin serta meningkatkan rasa kerja sama antar teman dan rasa saling menjaga satu sama lain.

Hasil penerapan KARPODI (Kartu Poin Disiplin) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di katakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kedisiplinan pada peserta didik sebesar 25% dari lembar observasi awal sampai dengan siklus 2. Penerapan media kartu poin dapat digunakan untuk mengukur objek lain. cukup disesuaikan saja dengan kriteria pemberian poin dan reward yang akan di berikan pada peserta didik. Sehingga peserta didik merasa senang saat pembelajaran dan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad RofiqidanUsman. 2020. Manajemen Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan. p-ISSN 2654-7295 e-ISSN 2655-5700 176re-JIEM/Vol. 3No.2December2020DOI10.19105/re-jiem.v3i2.4249.
- Benyamin, Priskilla Issak “Media Pembelajaran Kartu Poin dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAK” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2023.

- Juhri, M., Nurlaili, Z., & Nurhadi, A. (2023). Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM). *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(2), 171-178.
- Mahfud Shalahuddin. 1986. *Media Pendidikan Agama*. Bandung : Bina Islam.
- Meilinda, Cici. “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iii Sd Melalui Media Reward”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Unissula Press.
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya.
- Prijodarminto. (2004). *Disiplin: Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rahardian Okta Pratama, Lindawati Kartika, dan Andita Sayekti. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (2018): 153–63, <https://doi.org/10.21009/pip.322.8>.
- Rahman (2011). *Kedisiplinan Dalam Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari.
- Sa'adah, H., & Nurhadi, A. (2020). Problem Kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Kuliah Daring Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease-2019 Di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 129-142.
- Siregar, Irma Suryani. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun”. Skripsi, Universitas Meda Area, 2021.
- Sri Utami (2013). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas IIIB SDN Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2013. PTK Tidak Diterbitkan. Tulungagung: SDN Tanen.